

**FOTO DOKUMENTER PENGGUNAAN MOBIL BAK
TERBUKA SEBAGAI ANGKUTAN PENUMPANG DI
KECAMATAN KARANGKOBAR, KABUPATEN
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI PENCIPTAAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

**ALAN SYAH TILANO
NIM 1810891031**

**PROGRAM STUDI S1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

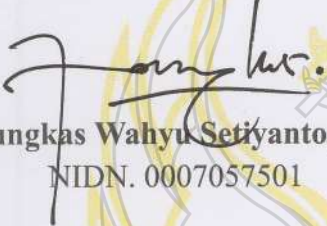
HALAMAN PENGESAHAN
FOTO DOKUMENTER PENGGUNAAN MOBIL BAK TERBUKA
SEBAGAI ANGKUTAN PENUMPANG DI KECAMATAN
KARANGKOBAR, KABUPATEN BANJARNEGARA

Disusun oleh:
Alan Syah Tilano
NIM 1810891031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal **03 JUN 2025**

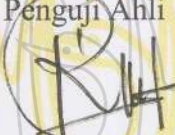
Pembimbing I/Ketua Penguji

Pembimbing II/ Anggota Penguji


Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.
NIDN. 0007057501


Nico Kurnia Jati, M.Sn.
NIDN. 0007068806

Penguji Ahli


Kusrini, S.Sos., M.Sn.
NIDN. 0031077803

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP. 19861219 201903 1 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alan Syah Tilano

Nomor Induk Mahasiswa : 1810891031

Program Studi : Fotografi

Judul Skripsi : FOTO DOKUMENTER PENGGUNAAN MOBIL

BAK TERBUKA SEBAGAI ANGKUTAN PENUMPANG DI KECAMATAN
KARANGKOBAR, KABUPATEN BANJARNEGARA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 23 Juni 2021

Yang menyatakan,

Alan Syah Tilano

NIM 1810891031



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

- Kedua Orang Tua, yang dengan cinta dan doa tanpa henti telah menjadi pilar kekuatan, memberikan dukungan tak ternilai dalam setiap langkah perjalanan hidup dan pendidikan saya;
- Masyarakat Kecamatan Karangkobar, yang dengan tulus berbagi cerita dan kerja kerasnya, menginspirasi penciptaan karya fotografi dokumenter ini;
- Kabupaten Banjarnegara, sebagai tanah kelahiran dan inspirasi, semoga karya ini menjadi cerminan kecil dari ketahanan dan kebersamaan masyarakatnya.

Semoga karya ini menjadi wujud syukur dan manfaat bagi semua, serta langkah kecil menuju kebaikan yang lebih besar, aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kemudahan yang diberikan, sehingga skripsi berjudul “Foto Dokumenter Penggunaan Mobil Bak Terbuka sebagai Angkutan Penumpang di Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan umat manusia, yang telah membimbing kita menuju jalan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang seni, dengan fokus pada fotografi. Melalui duapuluh karya fotografi, penelitian ini menghadirkan narasi visual tentang peran mobil bak terbuka dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Karangkobar, serta menjadi cerminan kebersamaan komunitas. Karya ini diharapkan menjadi referensi akademik dalam kajian fotografi dokumenter dan arsip visual yang berharga bagi sejarah transportasi di Banjarnegara.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Sutarno dan Siti Salamah, serta keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh berupa moral, spiritual dan material dengan penuh kasih sayang;
2. Mihanudin, Sapul, Sarnoto, dan Ipan sebagai informan yang dengan tulus berbagi cerita dan pengalaman, memungkinkan penelitian dan penciptaan karya ini berjalan dengan lancar;

3. Masyarakat Kabupaten Banjarnegara, khususnya Kecamatan Karangobar dan sekitarnya;
4. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing 1, Yang telah sabar memberikan bimbingan, nasihat, dan kritik yang membangun selama proses penelitian dan penciptaan karya;
5. Nico Kurnia Jati, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing 2, yang telah sabar memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, dan kritik yang membangun selama proses penelitian dan penciptaan karya;
6. Kusrini, S.Sos., M.Sn. sebagai Penguji Ahli, yang memberikan bimbingan dan perbaikan yang diperlukan untuk menyempurnakan hasil skripsi;
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, inspirasi, dan kebersamaan selama proses penyusunan;
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi S1 Fotografi dan Fakultas Seni Media Rekam yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini bermanfaat sebagai kontribusi akademik, dokumentasi budaya bagi masyarakat Karangobar, dan pengingat akan pentingnya transportasi yang aman.

Banjarnegara, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

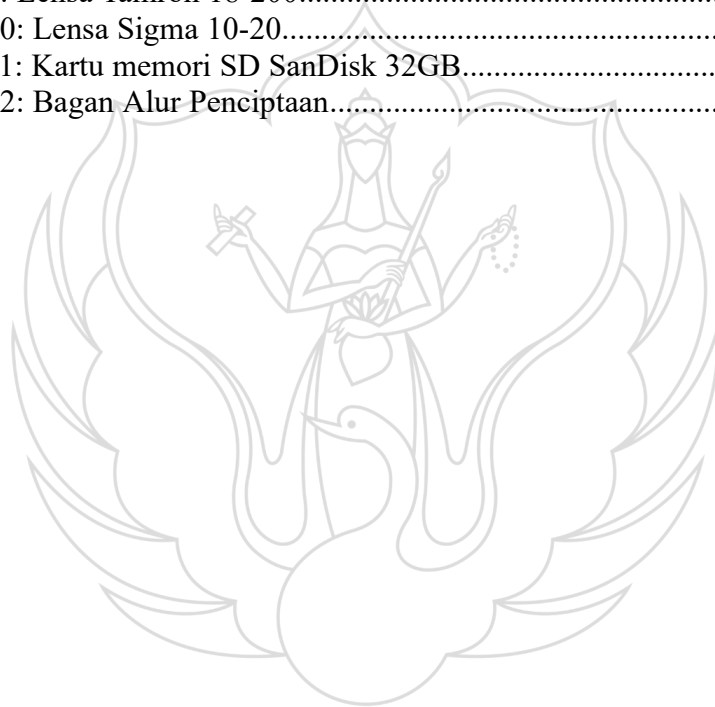
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	10
C. Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Tinjauan Karya.....	14
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	21
A. Objek Penciptaan.....	21
B. Metode Penciptaan.....	23
C. Proses Perwujudan.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum.....	35
B. Hasil Karya.....	36
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	102
Dokumentasi.....	102
Layout Pameran.....	103
Suasana Sidang.....	104
Desain Poster.....	107
Desain Sampul Katalog.....	108
Desain Sampul Buku Foto.....	109
Form Ketersediaan Pembimbingan.....	110
Form Konsultasi.....	112
Surat Pernyataan.....	116
Katalog.....	117
Poster.....	118

DAFTAR KARYA

Karya 1: Persiapan Keberangkatan.....	37
Karya 2: <i>Ora Kuat</i> (Tidak Kuat).....	40
Karya 3: <i>Kebonan</i>	43
Karya 4: Luber.....	45
Karya 5: Pulang.....	48
Karya 6: Perbaikan Jalan.....	51
Karya 7: Perjalanan Anda Terganggu.....	53
Karya 8: <i>Cekelan</i> (Pegangan).....	56
Karya 9: Parkiran.....	59
Karya 10: Berumur.....	62
Karya 11: Uji Berkala.....	65
Karya 12: Bongkar Muatan.....	67
Karya 13: Bayaran.....	70
Karya 14: Akrab.....	73
Karya 15: Kondektur.....	76
Karya 16: JATRAS (Jasa Angkutan dan Transportasi).....	79
Karya 17: Sarapan.....	82
Karya 18: Sapul.....	85
Karya 19: <i>Ngelinting</i>	88
Karya 20: Santai.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Antrean angkutan mobil bak terbuka di Pasar Karangobar, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara.....	2
Gambar 2: Mobil bak terbuka digunakan masyarakat untuk pulang dari Karangobar.....	8
Gambar 3: Mobil bak terbuka mengangkut penumpang melewati jalan rusak.....	9
Gambar 4: Sejarah metromini dari bus merah sengketa lalu celaka.....	15
Gambar 5: Siswa SD menumpang mobil bak terbuka.....	16
Gambar 6: Bus Umum Trayek Jogja-Parangtritis.....	18
Gambar 7: Penumpang mobil bak terbuka.....	19
Gambar 8: Kamera DSLR Nikon D7000.....	28
Gambar 9: Lensa Tamron 18-200.....	29
Gambar 10: Lensa Sigma 10-20.....	30
Gambar 11: Kartu memori SD SanDisk 32GB.....	31
Gambar 12: Bagan Alur Penciptaan.....	34



ABSTRAK

Penelitian dan penciptaan karya ini membahas fenomena penggunaan mobil bak terbuka sebagai moda transportasi penumpang di Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara, melalui penciptaan karya fotografi dokumenter. Mobil bak terbuka yang sebenarnya dirancang untuk mengangkut barang, menjadi transportasi utama akibat minimnya infrastruktur dan angkutan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan realitas transportasi informal yang mendukung mobilitas masyarakat pedesaan dan menghasilkan karya fotografi sebagai referensi visual tentang peran mobil bak terbuka dalam kehidupan sosial ekonomi Karangobar. Penelitian ini menghasilkan karya foto yang menggambarkan dinamika penumpang, sopir, kondektur, dan muatan barang. Pendekatan etnografis diterapkan dalam observasi lapangan dan interaksi dengan komunitas untuk menangkap keakraban sosial dan tantangan operasional, seperti risiko keselamatan dan kerusakan kendaraan. Narasi visual melalui media foto dokumenter, membangun cerita melalui elemen visual mengenai adaptasi masyarakat terhadap keterbatasan transportasi, sekaligus menyuarakan kebutuhan akan sistem transportasi yang memadai. Temuan menunjukkan bahwa mobil bak terbuka tidak hanya menjadi alat transportasi, tetapi juga bagian integral dari kehidupan sosial ekonomi di Karangobar dan sekitarnya. Penelitian ini berkontribusi pada kesadaran publik tentang isu transportasi umum pedesaan melalui fotografi dokumenter.

Kata kunci: fotografi dokumenter, narasi visual, mobil bak terbuka, angkutan pedesaan, karangkobar.

ABSTRACT

This research and artistic endeavor examines the phenomenon of open-bed vehicles serving as passenger transportation in Karangobar Sub-district, Banjarnegara Regency, through the creation of documentary photography. Originally designed for transporting goods, these vehicles have become the primary mode of transport due to inadequate infrastructure and limited formal public transportation. The study aims to document the reality of informal transportation that facilitates rural community mobility and to produce a photographic collection that serves as a visual reference for the socio-economic role of open-bed vehicles in Karangobar. The resulting photographs illustrate the dynamics among passengers, drivers, conductors, and cargo. Employing an ethnographic approach, the research involved field observations and community interactions to capture social bonds and operational challenges, including safety concerns and vehicle wear. Through documentary photography, the visual narrative articulates the community's adaptation to transportation constraints while advocating for improved transport systems. The findings reveal that open-bed vehicles are not merely a mode of transport but an essential component of Karangobar's socio-economic fabric. This work contributes to public awareness of rural transportation issues through the medium of documentary photography.

Keywords: documentary photography, visual narrative, open-bed vehicles, rural transportation, Karangobar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kecamatan Karangobar berada di Kabupaten Banjarnegara, 26 KM dari pusat Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Karangobar menghubungkan antara wilayah dataran rendah dengan dataran tinggi Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu Karangobar menjadi daerah yang ramai dengan aktivitas masyarakat daerah sekitar. Untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berangkat kerja, sekolah, berdagang dan berbelanja di pasar, diperlukan alat transportasi.

Transportasi memiliki peran vital dalam kehidupan manusia, terutama dalam mendukung mobilitas dan perekonomian. Moda transportasi adalah sistem yang digunakan masyarakat untuk mengangkut penumpang dan barang (Tangi, et al., 2022). Angkutan umum merupakan moda transportasi yang digunakan dengan imbalan bayaran, melibatkan perpindahan orang dan barang menggunakan kendaraan umum, seperti bus dan mobil penumpang yang beroperasi dalam trayek tertentu (Warpani, 2002).

Jenis transportasi umum memiliki ketentuan tertentu terkait dengan jenis yang dibawa, seperti manusia atau barang. Namun, di Karangobar, terdapat mobil yang digunakan untuk mengangkut keduanya, yaitu mobil bak terbuka. Mobil bak terbuka juga dikenal sebagai mobil *pick up* memiliki kapasitas muat yang cukup besar meski berukuran tidak terlalu besar. Di Karangobar, mobil-mobil bak terbuka bisa membawa muatan yang mencapai 3 ton (3000 kg). Umumnya muatan ini bisa terdiri dari penumpang dan

barang-barang bawaan mereka. Padahal, menurut hasil uji KIR yang tertera di badan mobil, kapasitas muat yang dimiliki mobil-mobil bak terbuka ini biasanya berkisar antara 690 hingga 2540 kg saja.



Gambar 1: Antrean angkutan mobil bak terbuka di Pasar Karangobar, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara
fotografer: Alan Syah Tilano (24 Maret 2019)

Setiap pagi, suara gemuruh mesin mobil bak terbuka menjadi alarm bagi warga di Kecamatan Karangobar. Di pinggir-pinggir jalan menuju Kecamatan Karangobar, masyarakat calon penumpang menunggu angkutan yang akan membawa mereka ke Karangobar. Pedagang membawa keranjang penuh sayur dan buah untuk dijual di pasar, anak-anak dan remaja berkerumun mengenakan seragam sekolah, para pekerja bersiap menuju tempat kerja, dan pedagang hewan ternak menuju pasar hewan Karangobar pada hari *Pon* dan *Legi* di kalender Jawa. Mobil bak terbuka, yang sejatinya diperuntukkan untuk mengangkut barang, menjadi pilihan satu-satunya untuk mengangkut semua penumpang ini.

Mobil bak terbuka sebagai angkutan umum di Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara, telah menjadi fenomena yang lama berlangsung dan dianggap lazim oleh masyarakat. Dikutip dari artikel di laman Kompas Otomotif (2024), mobil bak terbuka dirancang untuk mengangkut barang, menggunakan bak yang terpasang di bagian belakang kendaraan, namun karena minimnya fasilitas transportasi, kendaraan ini sering digunakan menjadi angkutan penumpang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, akses terhadap transportasi umum membuat masyarakat sekitar Kecamatan Karangkobar menggunakan mobil bak terbuka untuk beraktivitas sehari-hari.

Fenomena ini mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap keterbatasan infrastruktur transportasi. Seperti yang ditemukan di Kabupaten Bekasi, minimnya aksesibilitas angkutan umum memaksa masyarakat mengandalkan moda transportasi informal yang seringkali tidak memenuhi standar keselamatan (Subarto et al., 2016). Angkutan mobil bak terbuka di Karangkobar telah menjadi moda transportasi utama meski tidak memiliki trayek resmi.

Masyarakat Karangkobar memilih untuk menggunakan angkutan mobil bak terbuka meski mengetahui penggunaannya melanggar aturan lalu lintas, dengan alasan tidak adanya angkutan lain yang bisa menggantikan dengan biaya yang murah. Masyarakat cenderung memilih angkutan yang secara desain, tidak memadai disebabkan biaya operasional yang murah dan tidak adanya tindakan tegas dari pemerintah dan dinas terkait. Hal tersebut juga dapat dilihat di penggunaan angkutan mobil bak terbuka di Karangkobar, tidak

tersedianya angkutan formal yang trayeknya diatur secara resmi oleh pemerintah daerah setempat.

Menurut hasil observasi, pedagang di pasar kebanyakan memilih berangkat menggunakan angkutan mobil bak terbuka bersama dengan barang dagangan mereka. Ada pilihan untuk naik ojek motor, namun tarif untuk setiap perjalanan lebih mahal. Barang-barang yang banyak juga tidak memungkinkan untuk bisa dibawa dengan ojek. Mobil bak inilah yang paling murah, bisa membawa penumpang dan barang dagangan sekaligus. Sejalan dengan temuan bahwa biaya dan kapasitas muatan mempengaruhi pemilihan moda transportasi dengan menggunakan mobil bak terbuka di daerah pedesaan (Tangi et al, 2022)

Penumpang harus berbagi ruang di bak mobil bersama penumpang lain dan barang-barang yang dibawanya jika mobil penuh, berdiri berdesakan tanpa pegangan, hanya berpegangan pada rangka pipa yang dipasang di bak mobil. Perjalanan sering kali membuat jantung berdebar, terutama saat mobil menanjak atau menuruni jalan curam maupun berpapasan dengan mobil lain di jalan yang sempit. Namun, bagi penumpang yang sudah biasa, ketakutan itu sudah menjadi hal yang dapat diabaikan karena sudah menjadi bagian dari rutinitas harian untuk waktu yang lama. Mereka sudah terbiasa menghadapi bahaya karena tidak ada alternatif lain.

Mihanudin (31) atau akrab dipanggil Udin, seorang sopir yang telah lebih dari sembilan tahun mengemudi angkutan mobil bak terbuka. Dalam wawancara, Udin menyatakan bahwa ia pernah terpikir jika membawa banyak penumpang seperti ini tidak aman, karena itu Udin selalu berusaha hati-hati.

Sebenarnya seperti orang yang naik motor tidak menggunakan helm, sudah terbiasa sampai sudah tidak terasa kalau ada risiko bahaya. Jalan di sini susah, banyak yang rusak, Udin sudah hafal setiap tikungan, tapi terkadang ada kendaraan dari arah berlawanan yang terlalu ke tengah, jadi sudah tahu harus ekstra hati-hati. Udin juga menceritakan bahwa mobilnya pernah terperosok ke selokan saat mobilnya berpapasan dengan mobil lain di jalan yang sempit. Meskipun Udin tahu bahwa mengangkut penumpang di bak terbuka berisiko, dia merasa pekerjaannya ini penting untuk membantu masyarakat.

Kondisi geografis yang berbukit-bukit dan akses jalan yang rusak serta sempit membuat kendaraan ini dipilih karena mampu menampung banyak penumpang sekaligus. mobil-mobil di sini dapat mengangkut hingga sekitar 2,5 ton atau sekitar 30 penumpang beserta barang bawaan mereka, tergantung merek dan jenis kendaraan yang digunakan meskipun secara teknis melebihi kapasitas yang disarankan oleh pabrikan kendaraan. Masyarakat tetap memanfaatkan moda transportasi ini karena faktor ekonomi, ongkosnya jauh lebih murah dibandingkan moda transportasi lainnya seperti ojek motor, yang biayanya lebih mahal.

Penggunaan mobil bak terbuka sebagai angkutan penumpang di Karangobar tidak lepas dari risiko. Kondisi jalan yang curam, rusak, serta minimnya sarana keselamatan di kendaraan tersebut menambah tingkat bahaya. Sopir angkutan, umumnya sudah terbiasa dengan kondisi medan, selalu berhati-hati dalam mengemudi. Kendati masyarakat menyadari risiko keselamatan, keterbatasan pilihan dan tingginya ketergantungan pada mobil

bak terbuka membuat mereka tetap menggunakan angkutan ini sebagai sarana transportasi utama. Selain itu, meskipun penggunaan mobil bak terbuka untuk penumpang secara teknis melanggar aturan lalu lintas, pihak kepolisian di daerah pedesaan seperti Karangobar cenderung memaklumi praktik ini, karena tidak adanya alternatif transportasi umum yang lebih baik. Angkutan ini berperan penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari masyarakat, mulai dari mengantar anak-anak sekolah, pekerja menuju tempat kerja, hingga para pedagang yang membawa barang ke pasar.

Bagi masyarakat sekitar Kecamatan Karangobar, mobil bak terbuka bukan hanya moda transportasi, ia menjadi bagian dari dinamika sosial dan ekonomi yang sudah mengakar kuat. Namun, penggunaan moda ini menggarisbawahi pentingnya perhatian pemerintah untuk menyediakan transportasi umum bagi masyarakat pedesaan yang terisolasi secara geografis. Fenomena ini mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap infrastruktur transportasi yang tidak memadai di daerah terpencil. Keterbatasan infrastruktur jalan dan fasilitas pendukung transportasi memaksa masyarakat untuk menggunakan kendaraan yang tidak sesuai untuk mengangkut penumpang. Menurut Tjahjani (Tjahjani, 2016), penyediaan sarana transportasi yang layak harus diimbangi dengan fasilitas penunjang yang memadai serta peraturan yang tegas.

Mobil bak terbuka, jika digunakan untuk mengangkut penumpang melanggar Pasal 137 ayat 4 UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang melarang penggunaan mobil barang untuk angkutan

orang, kecuali dalam kondisi geografis atau fasilitas jalan yang tidak memadai. Hal ini menggambarkan adanya ketimpangan antara peraturan dan kenyataan sosial yang dihadapi masyarakat di daerah terpencil. Kondisi ini juga menyoroti bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap keterbatasan infrastruktur dengan menggunakan kendaraan yang sebenarnya tidak diperuntukkan untuk transportasi umum.

Realita penggunaan mobil bak terbuka di Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara sebagai moda transportasi penumpang dan barang menarik untuk dijadikan objek penciptaan karya seni fotografi dokumenter. Pemilihan karya seni fotografi dokumenter karena fotografi dokumenter mampu menghadirkan realita penggunaan mobil bak terbuka di Karangobar dan membuka mata masyarakat terhadap hal tersebut. Menurut Susan Sontag (Sontag, 1977) fotografi memiliki kekuatan untuk memperluas persepsi terhadap hal-hal yang penting untuk diperhatikan dan layak diamati, sehingga fotografi dokumenter dapat menghadirkan realita yang sebelumnya mungkin diabaikan atau tidak diketahui oleh masyarakat luas.

Selain merekam kenyataan, fotografi dokumenter juga berperan dalam menyuarakan isu-isu sosial dan meningkatkan kesadaran publik terhadap kebutuhan akan sistem transportasi yang memadai. Dengan demikian, fotografi dokumenter tidak hanya mengabadikan momen sehari-hari masyarakat, tetapi juga membuka ruang untuk diskusi dan reformasi yang diperlukan dalam bidang transportasi di Karangobar. Franklin (2016) menjelaskan bahwa fotografi dokumenter digerakkan oleh hasrat untuk merekam momen-momen

yang dialami, yang sering kali memerlukan reformasi atau perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa fotografi dokumenter tidak hanya merekam realitas, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial terhadap isu-isu yang didokumentasikan.

Penggunaan mobil bak terbuka sebagai moda transportasi di Karangobar pernah beberapa kali diangkat dalam karya visual sebelumnya. Kanal Youtube @Jalan Kampung pernah mengunggah gambar mobil angkutan bak terbuka yang digunakan untuk angkutan penumpang sebagai *thumbnail* di salah satu videonya yang membahas mengenai jalan raya Karangobar-Pejawaran.



Gambar 2: Mobil bak terbuka digunakan masyarakat untuk pulang dari Karangobar
Kanal Youtube @Jalan-Kampung

Sumber:

<https://i.ytimg.com/vi/4qkEBdmEvhg/maxresdefault.jpg>
(diakses pada 17 September 2024 10.15 WIB)

Foto di atas menunjukkan angkutan umum bak terbuka digunakan oleh masyarakat untuk meninggalkan Karangobar. Di sini foto digunakan sebagai

thumbnail video yang diunggah di laman youtube.com. Kemudian ada foto yang dimuat di situs berita www.antaraneews.com.



Gambar 3: Mobil bak terbuka mengangkut penumpang melewati jalan rusak
fotografer: Anis Efizudin

Sumber: <https://www.antaraneews.com/berita/469171/pasokan-bbm-ke-karangkobar-terhambat-akibat-longsor> (diakses pada 17 September 2024 11.02 WIB)

Foto di atas adalah sebuah foto jurnalistik, memperlihatkan mobil bak terbuka yang mengangkut penumpang melalui jalan yang rusak akibat pergeseran tanah. Dalam artikel berita yang dipublikasikan pada Minggu, 14 Desember 2014 di mana foto tersebut digunakan oleh Antara ketika menyampaikan berita bahwa pasokan BBM untuk SPBU Pertamina di Karangobar akan terhambat akibat tanah longsor di Dusun Jemblung, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2014.

Fotografi dokumenter, dalam konteks ini berperan penting sebagai medium untuk merekam realitas sosial yang seringkali luput dari perhatian. Foto-foto dokumenter tidak hanya menyajikan rangkaian gambar yang merekam momen, tetapi juga menggambarkan realitas yang kompleks dari

sudut pandang berbeda. Foto dokumenter biasanya digunakan dalam jurnalisme, namun juga bisa digunakan dalam penelitian ilmiah seperti mendokumentasikan peristiwa, orang, atau tempat (Erlan, 2023). Seiring perkembangan sosial dan ekonomi, fenomena ini mungkin akan hilang, sehingga dokumentasi visual menjadi penting sebagai arsip sejarah.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menyajikan secara visual dalam bentuk foto dokumenter, fenomena penggunaan mobil barang bak terbuka sebagai angkutan penumpang di Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menghasilkan karya fotografi dokumenter penggunaan mobil bak terbuka sebagai angkutan penumpang di Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara.
- b. Menyusun narasi visual fotografi tentang peran transportasi informal khususnya angkutan mobil bak terbuka dalam mendukung kehidupan masyarakat di daerah dengan akses terbatas dalam hal ini masyarakat sekitar Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat

- a. Karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam kajian fotografi dokumenter

- b. Menjadi arsip visual yang berguna bagi masyarakat dan sebagai dokumentasi sejarah perkembangan transportasi di Kabupaten Banjarnegara khususnya Kecamatan Karangkobar.
- c. Menjadi referensi visual dan akademik tentang peran transportasi informal, khususnya angkutan mobil bak terbuka, dalam mendukung kehidupan masyarakat di daerah dengan akses transportasi umum yang terbatas, dalam hal ini masyarakat sekitar Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara.
- d. Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis tentang pembuatan foto dokumenter.

